

KESESUAIAN PENYIMPANAN PERBEKALAN FARMASI DI GUDANG INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT ISLAM BANJARMASIN

Amaliyah Wahyuni^{1*}, *Raihana*¹, *Amalia*²
¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin
²Instalasi Farmasi RS Islam Banjarmasin
*: amelyanazhan@stikes-isfi.ac.id

ABSTRAK

Penyimpanan perbekalan salah satu komponen perbekalan di Rumah Sakit. Penyimpanan perbekalan seperti obat, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) harus sangat diperhatikan karena tidak semua obat, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai diperlakukan sama dalam penyimpanannya, menjamin terjaga dengan baik. Perbekalan farmasi yang tidak sesuai dapat mengakibatkan cepat rusak dan kadaluwarsa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan perbekalan farmasi di Gudang Instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Penelitian bersifat *non eksperimental* bersifat *observasi* menggunakan lembar observasi berdasarkan kesesuaian Permenkes No.72 Tahun 2016 dan SPO RS Islam.. Populasinya adalah Gudang IFRS Islam dan sampel adalah Gudang Instalasi Farmasi RS Islam menggunakan metode *sampling* jenuh. Pengolahan data menggunakan lembar observasi secara langsung dengan Permenkes No.72 Tahun 2016 dan SPO Rumah Sakit Islam Banjarmasin tahun 2018. Hasil persentase kesesuaian penyimpanan perbekalan farmasi di Gudang Instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Hasil kesesuaian Permenkes No. 72 Tahun 2016 yaitu; sediaan farmasi 309 indikator (71,52%); Alkes 136 indikator (62,96%); dan BMHP 133 indikator (61,57%). Hasil Kesesuaian Berdasarkan SOP RS Islam Banjarmasin Tahun 2018 yaitu; Sediaan Farmasi 244 indikator (72,62%); dan Alkes) 167 indikator (69,58%) dan BMHP 166 indikator (69,16%)

Kata Kunci: Perbekalan Farmasi, Instalasi Farmasi, Sediaan Farmasi

ABSTRACT

Storage of supplies of one of the components of supplies in the hospital. Storage of supplies such as medicines, medical devices and consumable medical materials in the Hospital Pharmacy Installation Warehouse (IFRS) should be highly considered because not all medicines, medical devices and consumable medical materials are treated equally in their storage, ensuring properly maintained. Improper pharmaceutical supplies can result in rapid damage and expiry. The purpose of this study is to determine the percentage of suitability of pharmaceutical supply storage in the Pharmacy Installation Warehouse of Banjarmasin Islam Hospital. Non-experimental research is observation using observation sheet based on the suitability of Permenkes No.72 Year 2016 and SPO RS Islam. The population is Islam IFRS Warehouse and the sample is Islam Hospital Pharmacy Installation Warehouse using saturated sampling method. The result of the percentage of suitability of pharmaceutical supplies storage in the Pharmacy Installation Warehouse of The Islam Hospital Banjarmasin. The results

of the conformity permenkes No. 72 Year 2016; pharmaceutical preparations 309 indicators (71.52%); MD 136 indicators (62.96%); and CM 133 indicators (61.57%). Conformity Results Based on SOP Islam Banjarmasin Hospital Year 2018 namely; Pharmaceutical Preparations 244 indicators (72.62%);, and MD 167 indicators (69.58%) and CMM 166 indicators (69.16%).

Keywords: Storage Compliance, Pharmacy Installation, pharmaceutical preparation

PENDAHULUAN

Manajemen obat di Rumah Sakit dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) merupakan salah satu bagian di Rumah Sakit yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan obat, serta faktor penting yang harus diperhatikan dalam distribusi dan penyimpanan agar stok kesehatan di wilayah kerja Rumah Sakit dalam perbekalan obat-obatan, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang dapat memenuhi kebutuhan penyediaan kefarmasian tetap terjaga dengan baik seluruh Instalasi farmasi rumah sakit.¹

Gudang IFRS digunakan Untuk dapat menyimpan perbekalan pengobatan secara efektif, efisien diperlukan sistem pengelolaan obat, alat kesehatan dan Bahan medis habis pakai yang baik.²

Kesalahan dalam penyimpanan obat dapat menjadikan

turunnya kadar atau potensi obat sehingga bila dikonsumsi oleh pasien menjadi tidak efektif dalam terapinya, dan alat kesehatan dan bahan habis pakai yang tidak baik akan berdampak pada pelayanan instalasi farmasi rumah sakit. Hal ini dapat diminimalisir salah satunya melalui perbaikan pengelolaan perbekalan farmasi dalam tahap penyimpanan.³

Depo rawat jalan dan depo rawat inap dan depo IGD IFRS di Rumah Sakit Islam Banjarmasin memiliki sebuah Gudang farmasi yang merupakan tempat pengaturan sediaan farmasi, penyimpan perbekalan berbagai bahan, seperti: sediaan infus, *aquadest*, surflo, *infusion set*, *blood set*, *vemflon*, *sputi injeksi*, kasa gulung, perban, *handscoon*, dan lain-lain.²

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) Islam Banjarmasin memiliki SDM rawat inap dan rawat jalan berjumlah 27 orang terdiri atas: Apoteker 4 orang, Asisten Apoteker

(AA) 21 orang, admin 1 orang dan staf 1 orang. Ruangan Gudang IFRS baik rawat Inap atau rawat jalan berukuran 5,8 x 1.5 x 3 m² dengan fasilitas yang tersedia terdiri atas: kipas angin, kulkas, rak obat, pengatur suhu dan meja komputer obat beserta alkes .⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *non eksperimental* dengan jenis penelitian bersifat *observasi* menggunakan lembar observasi berdasarkan kesesuaian Permenkes No.72 Tahun 2016 dan SPO Rumah Sakit Islam Banjarmasin .

Populasi pada penelitian ini adalah Gudang IFRS Islam Banjarmasin dan sampel pada penelitian adalah Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai dengan menggunakan metode *sampling* jenuh.

Analisis Data dianalisis menggunakan *excel*, dari 20 indikator dicek kembali jumlah kesesuaian indikator yang memenuhi standart yang selanjutnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

1.
$$\text{Rata - rata indikator sesuai} = \frac{\text{Total Indikator Sesuai}}{\text{Jumlah Observasi}}$$
2.
$$\text{Rata - rata \% sesuai} = \frac{\text{Rata - rata Indikator Sesuai}}{\text{Jumlah Indikator}} \times 100\%$$
3. 

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bersifat *non eksperimental* dengan jenis penelitian bersifat *observasi* menggunakan lembar observasi berdasarkan kesesuaian Permenkes No.72 Tahun 2016 dan SPO Rumah Sakit Islam. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan perbekalan farmasi di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin disesuaikan dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 dan SOP Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tahun 2018, dan mengetahui kesesuaian sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan Medis habis pakai di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Penelitian dilaksanakan di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin pada bulan Maret 2021 dalam ketentuan standar berdasarkan Permenkes Nomor 72

Tahun 2016 dan SOP Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tahun 2018.⁵

Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin terletak terpisah dengan instalasi farmasi berjarak kurang lebih 100 meter. Gudang penyimpanan obat memiliki luas 6x8 m², ini sesuai dengan persyaratan untuk luas gudang penyimpanan obat yaitu minimal 3x4 m.⁶ Sarana dan prasarana yang ada di gudang penyimpanan obat dilengkapi dengan rak obat, lemari khusus penyimpanan obat narkotika dan psikotropika, lemari pendingin, alat pemadam api, AC sebagai pengatur suhu dan thermometer untuk memonitor suhu ruangan, komputer, alarm, ventilasi, penerangan, meja dan kursi, telepon, lemari/ rak buku. Penyimpanan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin diatur dalam standar prosedur.

Kesesuaian Penyimpanan Sediaan Farmasi, Alkes dan Bahan Medis Habis Pakai di Gudang Instalasi farmasi Rumah Sakit Islam

Tabel 1. Kesesuaian Penyimpanan perbulan Sediaan Farmasi, Alkes dan Bahan Medis Habis Pakai di Gudang Instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin Berdasarkan Permenkes RI Nomor 72 Tahun 2016

Perbekalan Farmasi	Jan	Feb	Mar	Rata-rata
Sediaan farmasi	103	106	100	309 (71,52%)
Alkes	48	45	43	136 (62,92%)
BMHP	48	46	39	133 (61,57%)
Rata-rata	66,33	65,66	60,66	191,66 (65,33%)

Berdasarkan tabel 1

kesesuaian Penyimpanan berdasarkan parameter Permenkes RI No. 72 Tahun 2016 untuk perbekalan farmasi yakni sediaan farmasi, alkes dan BMHP, kesesuaian tertinggi terdapat pada sediaan farmasi dengan nilai 71,52% hal itu dikarenakan sediaan farmasi lebih banyak memiliki ketentuan syarat dalam penyimpanan sehingga untuk sediaan farmasi penyimpanan lebih terfokus. Kategori penyimpanan terendah terdapat pada bulan maret dengan rata-rata indikator sesuai 60,66%.

Kesesuaian Penyimpanan Sediaan Farmasi, Alkes dan Bahan Medis Habis Pakai di Gudang Instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin Berdasarkan SOP Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tahun 2018

Tabel 2. Kesesuaian Penyimpanan perbulan Sediaan Farmasi, Alkes dan Bahan Medis Habis Pakai di Gudang Instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin Berdasarkan SOP Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tahun 2018

Perbekalan Farmasi	Jan	Feb	Mar	Rata-rata
Sediaan farmasi	94	84	66	244 (72,62%)
Alkes	63	54	46	167 (69,58%)
BMHP	60	60	46	166 (69,16%)
Rata-rata	66,33	65,66	60,66	192,66 (65,33%)

Berdasarkan tabel 2

kesesuaian Penyimpanan berdasarkan parameter SOP Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tahun 2018 untuk perbekalan farmasi yakni yakni sediaan farmasi, alkes dan BMHP, kesesuaian tertinggi terdapat pada sediaan farmasi 72,62% hal itu dikarenakan sediaan farmasi lebih banyak memiliki ketentuan syarat dalam penyimpanan sehingga untuk sediaan farmasi penyimpanan lebih terfokus. Kategori penyimpanan terendah terdapat pada bulan maret dengan rata-rata indikator sesuai 60,66%.

Menurut Dirjen kefarmasin dan Alat Kesehatan ³ mengingat pentingnya sediaan perbekalan farmasi khusus tersebut, maka diperlukan adanya suatu pedoman yang dapat dijadikan rujukan oleh rumah sakit untuk mengelola persediaan perbekalan farmasi khusus tersebut seperti Standar Operasional Prosedur (SPO). Agar pengelolaan perbekalan farmasi dan penyusunan Standar Operasional Prosedur di rumah sakit dapat sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan adanya tenaga yang profesional di bidang tersebut. Untuk menyiapkan tenaga profesional tersebut diperlukan berbagai masukan diantaranya adalah tersedianya pedoman yang dapat digunakan dalam pengelolaan perbekalan farmasi di IFRS ³.

Pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan obat di unit-unit pelayanan ³. Proses yang efektif untuk menjamin kendali mutu dan

kendali biaya agar biaya produksi menjadi mahal yang akibatnya rumah sakit mengeluarkan biaya mahal ⁷.

Persentase Perbandingan Sediaan Farmasi, Alkes dan Bahan Medis Habis Pakai Berdasarkan Permenkes RI Nomor 72 Tahun 2016 dan SOP Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tahun 2018

Hasil tabel 3 berdasarkan nilai persentase keseluruhan antara Permenkes RI No. 72 Tahun 2016 dan SOP Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tahun 2018. Persentase rata sesuai tertinggi terdapat pada SOP Rumah

Sakit Islam Banjarmasin Tahun 2018 dengan nilai rata-rata persen kesesuaian sebanyak 70,45%

Tabel 3 Perbandingan Rata-rata Persentase Sediaan Farmasi, Alkes dan Bahan Medis Habis Pakai Berdasarkan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 dan SOP Rumah Sakit Islam Banjarmasin Tahun 2018

Perbekalan farmasi	% rata-rata Permenkes No. 72 Tahun 2016	Ket	% rata-rata Berdasarkan SOP RS Islam Bjm Tahun 2018
	Sediaan Farmasi		71,52%
Alkes	62,96%	<	69,58%
BMHP	61,57%	<	69,16%

Tabel 4 Persentase Kesesuaian Penyimpanan Sediaan Farmasi berdasarkan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016

No.	Permenkes No. 72 Tahun 2016	2021			Rata-rata %
		Jan	Feb	Maret	
1.	Persyaratan kefarmasian tentang penyimpanan meliputi, Stabilitas keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis sediaan kefarmasian, alat kesehatan, bahan medis habis pakai, Alkes dan Bahan habis pakai	0	0	0	0
2.	Obat dan bahan kimia di beri label secara jelas yang memuat nama, tanggal pertamakemasan dibuka, tanggal kadaluarsa dan peringatan khusus	87,5	87,5	25	66,67
3.	Elektrolit konsentrat tinggi tidak disimpan di unit perawatan	100	100	100	100
4.	Elektrolit konsentrat tinggi yang disimpan di unit perawatan harus dilengkapi pengamanan diberi label, dan disimpan di area yang dibatasi ketat	50	87,5	100	79,17
5.	Sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang dibawa oleh pasien harus disimpan secara khusus dan dapat diidentifikasi	0	0	0	0
6.	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi. Instalasi Farmasi harus dapat memastikan bahwa Obat	50	62,5	25	45,83
7.	Bahan yang mudah terbakar, disimpan dalam ruang tahanapi dan diberi tanda khusus bahan berbahaya.	37,5	87,5	100	75
8.	Gas medis disimpan dengan posisi berdiri, terikat, dandiberipenandaan untuk menghindari kesalahan pengambilan jenis gas medis	100	100	100	100
9.	Penyimpanan tabung gas medis kosong terpisah dari tabung gas medis yang ada isinya.	100	100	100	100
10.	Penyimpanan tabung gas medis di ruangan harus menggunakan tutup demi keselamatan	100	100	100	100

No.	Permenkes No. 72 Tahun 2016	2021			Rata-rata %
		Jan	Feb	Maret	
11.	Penandaan (LASA, <i>Look Alike Sound Alike</i>) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan Obat	75	25	100	66,67
12.	Jumlah dan jenis Obat sesuai dengan daftar Obat emergensi yang telah ditetapkan	100	87,5	50	79,17
13.	Tidak boleh bercampur dengan persediaan Obat untuk kebutuhan lain	62,5	75	100	79,17
14.	Bila dipakai untuk keperluan emergensi harus segera diganti	100	100	100	100
15.	Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluwarsa	100	100	100	100
16.	Dilarang untuk dipinjam untuk kebutuhan lain	100	100	100	100
17.	disusun secara alfabetis dengan menerapkan prinsip <i>First Expired First Out</i> (FEFO) dan <i>First In First Out</i> (FIFO)	100	75	37,5	70,83
18.					

Hal tersebut dikarenakan lebih spesifik. Berdasarkan tabel 4 rumah sakit lebih berpedoman pada hasil persentase perbekalan farmasi SOP rumah sakit yang bersifat lebih tertinggi pada Sediaan Farmasi general dibandingkan Permenkes RI berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016 yang bersifat 2016.

Tabel 5 Persentase Kesesuaian Penyimpanan Alkes berdasarkan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016

No	Permenkes No. 72 Tahun 2016	2021			%
		Jan	Feb	Mar	
1.	Persyaratan kefarmasian tentang penyimpanan meliputi, Stabilitas keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis sediaan kefarmasian, alat kesehatan, bahan medis habis pakai, Alkes dan Bahan habis pakai	0	0	0	0
2.	Sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang dibawa oleh pasien harus disimpan secara khusus dan dapat diidentifikasi	0	0	0	0
3.	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi. Instalasi Farmasi harus dapat memastikan bahwa obat	50	37,5	62,5	50
4.	Bahan yang mudah terbakar, disimpan dalam ruang tahanapi dan diberi tanda khusus bahan berbahaya.	50	100	100	83,33
5.	Tidak boleh bercampur dengan persediaan obat untuk kebutuhan lain	100	87,5	87,5	91,67
6.	Bila dipakai untuk keperluan emergensi harus segera diganti	100	100	87,5	95,83
7.	Dicek secara berkala apakah ada yang kadaluwarsa	100	100	100	100
8.	Dilarang untuk dipinjam untuk kebutuhan lain	100	100	100	100
9.	disusun secara alfabetis dengan menerapkan prinsip	100	37,5	0	45,83

Berdasarkan indikator No 7 dicek secara berkala apakah ada yang kadaluwarsa. Menurut Dirjen kefarmasin dan Alat Kesehatan (2010) Rumah sakit biasanya menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) artinya barang masuk pertama keluar pertama, agar mekanisme penggunaan Alat Kesehatan yang berdasarkan prioritas masa kadaluarsa obat tersebut. Semakin dekat masa kadaluarsa alat kesehatan tersebut, maka semakin menjadi prioritas untuk digunakan atau keluar.⁸ Tujuan untuk terhindar dari alkes tidak berfungsi atau rusak. Pemusnahan merupakan kegiatan penyelesaian terhadap perbekalan farmasi yang tidak terpakai karena kadaluwarsa, rusak, mutu tidak memenuhi standar dengan cara membuat usulan penghapusan perbekalan farmasi kepada pihak terkait sesuai dengan prosedur yang berlaku⁹.

KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan perbekalan farmasi di Gudang

Instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

1. Kesesuaian Berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016 didapat kesesuaian Sediaan Farmasi sebesar 309 indikator (71,52%), Alat Kesehatan (Alkes) sebesar 136 indikator (62,96%), dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) sebesar 133 indikator, (61,57%).
2. Kesesuaian Berdasarkan SOP RS Islam Banjarmasin Tahun 2018 didapat kesesuaian Sediaan Farmasi sebesar 244 indikator (72,62%), dan Alat Kesehatan (Alkes) sebesar 167 indikator (69,58%) dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) 166 indikator (69,16%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar-besarnya pada pimpinan STIKES ISFI Banjarmasin yang mendukung peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Dan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan untuk pengambilan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Adikoesoemo,S, (2012),
Manajemen Rumah Sakit.
Jakarta: Pustaka Sinar
Harapan
- 2) Arditawati, S. (2013).
Pengaruh Pendidikan
Kesehatan Terhadap
Kepatuhan Pasien Ckd Untuk
Mempertahankan Kualitas
Hidup Di Rsud Pandanarang
Boyolali.Universitas
Muhammadiyah
Surakarta,Surakarta.
- 3) Direktorat Jenderal Bina
Kefarmasian dan Alat
Kesehatan. (2009). Pedoman
Teknis Pengadaan Obat
publik dan Perbekalan
Kesehatan Untuk Pelayanan
Kesehatan Dasar. Jakarta:
Kementerian Kesehatan RI.
- 4) Ilyas, (2004). Ilmu Penyakit
Mata, Edisi Ketiga. Jakarta:
Balai Penerbit FKUI. Sidarta
- 5) KBBI, (2018). Kamus Besar
Bahasa Indonesia (KBBI).
Online, diakses tanggal 28
November 2020.
- 6) Kemenkes RI, (2011),
Pedoman pencegahan dan
pengendalian infeksi di rumah
sakit dan fasilitas pelayanan
kesehatan lainnya. Jakarta :
Kementerian Kesehatan RI.
- 7) Permenkes, (2016). Peraturan
Menteri Kesehatan Republik
Indonesia Nomor 72 Tahun
2016 TentangStandar
Pelayanan kefarmasian di
Rumah sakit.Jakarta:
Kementrian Kesehatan
Republik Indonesia.
- 8) Siregar, M. Syofian (2017).
Metode Penelitian Kuantitatif
SPSS. Dalam Metode
Penelitian Kuantitatif SPSS.
Jakarta: Kencana, Prenada
Media Grup.
- 9) Sheina B., Umam M.R.,
Solikhah (2010)
Penyimpanan Obat Di
Gudang Instalasi Farmasi RS
PKU Muhammadiyah
Yogyakarta Unit I, *Jurnal
Kesmas*, Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas
Ahmad Dahlan, Yogyakarta.